

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hernia inguinal merupakan suatu kondisi dimana adanya penonjolan seluruh atau sebagian organ melalui lokus minoris di dinding abdomen (Sayuti & Aprilita, 2023). Di dunia, jumlah kasus penyakit hernia inguinal adalah sekitar 1700 per 100.000 individu untuk semua usia dan 4000 per 100.000 individu untuk usia di atas 45 tahun (Zhang, 2022), sedangkan di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia periode Januari 2010 hingga Februari 2011 terdapat 41.516 kasus hernia inguinal di Indonesia. Pada tahun 2012, Hernia Inguinal menempati urutan ke delapan dalam jumlah penyakit terbanyak di Indonesia dengan 291.145 kasus. Di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di RSUP Dr. M. Djamil Padang terdapat 50 orang pasien dengan hernia inguinal pada tahun 2018, pada tahun 2019 terdapat 37 orang pasien hernia inguinal, dan pada tahun 2020 terdapat 54 pasien hernia inguinal dan telah dilakukakn tindakan operatif (Yudi, 2021)

Salah satu tindakan medis yang direkomendasikan untuk mengatasi hernia inguinal ialah dengan operasi *laparoscopy repair hernia*, laparoscopi merupakan suatu prosedur pembedahan yang memakai alat khusus yang dimasukkan melalui sayatan kecil di perut atau panggul untuk melihat atau mengobati organ dalam

(Suprptomo, 2020). *Laparoscopy repair hernia* merupakan salah satu teknik operasi untuk mengatasi hernia, teknik ini menggunakan alat bernama laparoskop, yaitu alat tipis berbentuk teleskop dengan lampu di ujungnya, yang dimasukkan ke dalam perut melalui sayatan kecil, (Harvitkar & Joshi, 2021).

Tujuan dilakukan operasi *laparoscopy repair hernia* yaitu agar mengembalikan organ atau jaringan yang menonjol keluar dari dinding otot atau jaringan yang menahannya ke posisi semula (Nareza, 2021). *Laparoscopy repair hernia* bisa juga untuk mengurangi kekambuhan hernia serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Hidalgo *et al.*, 2023)

Salah satu masalah keperawatan yang terjadi pada pasien post operasi adalah adalah nyeri akut, merasakan nyeri yang merupakan salah satu efek dari proses operasi (Utami & Khoiriyah, 2020). Dalam praktiknya, pasien bisa merasakan nyeri yang cukup hebat setelah operasi *laparoscopy repair hernia*, dikarenakan nyeri kemungkinan besar disebabkan oleh jaringan dalam telah terpotong serta tertarik (*British Hernia Centre*, 2023).

Nyeri merupakan suatu tanda atau peringatan mengenai adanya bahaya kerusakan jaringan (Asmeriyanty & Deswita, 2023). Dari segi penderita, timbulnya dan beratnya rasa nyeri pasca operasi dapat dipengaruhi oleh fisik, psikis atau emosi, karakter individu dan sosial kultural maupun pengalaman masa lalu terhadap rasa nyeri (Sinardja, 2022),

Nyeri post operasi sering menjadi masalah bagi klien dan merupakan hal yang sangat mengganggu. Masalah keperawatan nyeri akut ini sering kali membuat klien menjadi sulit tidur dan membuat klien kurang bisa mengontrol rasa nyeri dengan optimal, sehingga mengakibatkan pasien cenderung menggunakan terapi farmakologi seperti obat-obatan analgesic (Sulistyowati, 2019). Terapi non farmakologi bisa juga digunakan untuk rasa tidak nyaman setelah post operasi, ada berbagai macam jenis terapi relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan rasa tidak nyaman setelah post operasi salah satunya dengan cara teknik relaksasi genggam jari (Widodo *et al.*, 2022).

Genggam jari (*Finger Hold*) merupakan tindakan yang tepat untuk mengurangi rasa nyeri, teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk menggapai relaksasi dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan pereda nyeri alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Novianti, et al 2023). Menurut Purbadewi & Noviani (2023) adanya perubahan yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada pasien yang diberikan teknik relaksasi genggam jari setelah 3 hari menjalani terapi relaksasi genggam jari, skala nyeri pasien adalah awalnya 8 menurun menjadi skala 4 di hari ketiga.

Teknik relaksasi genggam jari sangat sederhana serta mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh. Teknik ini memfokuskan pada genggam ujung jari sebagai saluran masuk dan keluarnya energi yang berhubungan dengan organ dalam tubuh dan emosi (Anggraini & Asri, 2022). Teknik terapi relaksasi genggam jari bisa dilakukan mandiri dalam posisi duduk atau berbaring dengan nyaman dan tenang selama

kurang lebih 3-5 menit. Saat melakukan teknik ini, fokuslah pada sensasi yang muncul pada tangan dan jari dan perhatikan bagaimana ketegangan pada otot-otot tangan dan jari berkurang, sehingga membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosional (Wati & Ernawati, 2020).

Berdasarkan laporan asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pasien dengan post laparoscopy yang dirawat di ruangan Rawat Inap Bedah Pria RSUP Dr.M.Djamil Padang, didapatkan pasien mengeluh nyeri pada bagian abdomen yang di operasi. Pasien mendapatkan diagnosa keperawatan nyeri akut, hambatan mobilitas fisik dan resiko infeksi, namun diagnosa keperawatan prioritas pada pasien tersebut adalah nyeri akut. Tindakan keperawatan yang telah dilakukan perawat diruangan adalah pemberian obat analgetik, namun pasien tetap mengeluh nyeri skala 6 walaupun telah diberikan obat, dan perawat tidak ada mengajarkan pasien teknik non farmakologi untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien.

Dari fenomena ini penulis merasa tertarik untuk memaparkan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post laparoscopy* Dengan Penerapan Terapi Relaksasi Gengam Jari di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP Dr.M.Djamil Padang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan *post laparoscopy repair hernia* dengan aplikasi Teknik relaksasi gengam jari untuk menghilangkan rasa nyeri di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan laporan ilmiah akhir ini adalah untuk menganalisa pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan *post Laparoscopy repair hernia* dengan aplikasi Teknik relaksasi gengam jari untuk menghilangkan rasa nyeri di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diidentifikasi pengkajian keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan *laparoscopy repair hernia* di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP. Dr. M. Djamil Padang

2) Diidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan *laparoscopy repair hernia* di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP.

Dr. M. Djamil Padang

3) Dirancang perencanaan keperawatan pada pasien dengan *laparoscopy repair hernia* di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP.

Dr. M. Djamil Padang

4) Diterapkan implementasi keperawatan pada pasien dengan *post laparoscopy repair hernia* di Inap Bedah Pria RSUP. Dr. M. Djamil

Padang

5) Dievaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan *post laparoscopy repair hernia* di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP.

Dr. M. Djamil Padang

6) Diterapkan *Evidence Based Nursing (EBN)* tentang teknik relaksasi genggam jari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan dapat menjadi upaya dalam pengembangan intervensi keperawatan dalam menyelesaikan diagnosa keperawatan yang berbasis EBN atau bukti-bukti terkini dari hasil penelitian

2. Bagi institusi rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit untuk membuat Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait pedoman asuhan keperawatan pada pasien *post laparoscopy* dengan teknik relaksasi gengam jari terhadap penurunan intensitas nyeri.

3. Bagi pendidikan

Dapat memberikan referensi dan data untuk penelitian selanjutnya tentang asuhan keperawatan pada *post laparoscopy* dengan menggunakan teknik relaksasi gengam jari terhadap penurunan intensitas nyeri.

